

BAB V PENUTUP



Bab lima ini menyajikan tentang rumusan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang mengacu pada fokus permasalahan, tujuan penelitian dan temuan-temuan penelitian. Bab ini juga memaparkan implikasi dan rekomendasi penelitian tentang studi kasus pengelolaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit yang dilaksanakan PKBM Geger Sunten.

A. Kesimpulan

Keberhasilan suatu pengelolaan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan tutor/narasumber teknis dan pengelola program dalam menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik warga belajar yang heterogen, serta sesuai dengan daya dukung yang terdapat di lokasi pembelajaran. Kompetensi tutor serta pengelola program merupakan hal terpenting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan berkesinambungan. Diyakini bahwa pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit bagi warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten akan mencapai hasil yang optimal dan memiliki dampak positif terhadap pengembangan perilaku mandiri warga belajar, apabila tutor/narasumber teknis dan pengelola program keterampilan tersebut mampu mengatur, mengarahkan dan mengendalikan pembelajaran tersebut secara sistematis dan kontinu. Berdasarkan hasil temuan lapangan, diketahui bahwa pengelolaan

pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit yang dilakukan oleh tutor /narasumber teknis sebagai pelaku utama, dan pengelola program sebagai pendukung, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dengan melibatkan warga belajar secara aktif pada semua tahapan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan dan analisis data penelitian yang telah uraikan pada bagian sebelumnya, secara keseluruhan dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan hidup program keterampilan menjahit pada kelompok belajar kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten

Kegiatan perencanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit diawali dengan melakukan penilaian kebutuhan (*needs assessment*), untuk menghindarkan dari masalah penentuan kebutuhan pelaksanaan sepihak oleh penyelenggara program. Hasil dari kegiatan identifikasi kebutuhan pembelajaran menjadi dasar dalam menetapkan atau perumusan tujuan, penyusunan materi pelajaran, penentuan metode pembelajaran, penentuan kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan alat pembelajaran, dan perencanaan evaluasi pembelajaran.

Penentuan tujuan sangat penting, sebagai arah kegiatan pembelajaran serta memandu keseluruhan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan

yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka disusun sebuah perencanaan berupa rancangan kurikulum yang disusun dalam bentuk silabus, merupakan acuan tutor/narasumber teknis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Silabus tersebut berisikan mengenai materi yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkan dan bagaimana target pencapaian hasil belajar keterampilan menjahit.

Langkah selanjutnya adalah menyusun materi pembelajaran, yakni sekumpulan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh warga belajar. Materi disusun berdasarkan urutan tingkat kesusahan mulai dari yang mudah kemudian menuju kepada yang lebih sulit, atau mulai dari materi dasar diteruskan dengan materi-materi lanjutan.

Pada penentuan langkah kegiatan pembelajaran, tutor menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mencakup pembelajaran teori maupun praktek. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, difokuskan pada kegiatan partisipatif yang mengarah pada pelibatan secara aktif peserta belajar, dengan mempertimbangkan prinsip kebutuhan, kemauan, dan kemampuan warga belajar untuk berkembang, kemampuan untuk memutuskan apa yang menjadi kepentingan warga belajar serta pengalaman yang berfungsi sebagai lumbung ilmu yang tidak pernah kering

Guna mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menjahit, tutor merencanakan penggunaan media untuk menyalurkan pesan atau materi pelajaran, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

warga belajar, serta penggunaan alat pembelajaran dalam rangka mempermudah proses pembelajaran.

Langkah terakhir perencanaan yang dilakukan oleh tutor/narasumber teknis dalam pembelajaran keterampilan menjahit adalah merencanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan evaluasi tutor/narasumber teknis memperhatikan terlebih dahulu aspek-aspek manakah dari warga belajar yang harus diperhatikan untuk keperluan evaluasi, cara-cara serta alat-alat yang akan dipergunakan untuk penilaian, prosedur evaluasi dan kriteria evaluasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit pada kelompok belajar kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, berupa interaksi antara warga belajar dengan tutor/narasumber teknis atau antarwarga belajar itu sendiri. Dalam melakukan pembelajaran, tutor selalu berpedoman kepada SAP yang telah disusun sebelumnya dengan alasan untuk: mempermudah proses belajar mengajar, memfokuskan pada materi yang akan diajarkan dan mengembangkan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung

Ada tiga tahapan yang dilakukan oleh tutor/narasumber teknis dalam setiap melaksanakan pembelajaran, yaitu: (1) tahap pra

pembelajaran atau pendahuluan, (2) tahap pembelajaran atau inti, dan (3) tahap penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk: mengkondisikan warga belajar agar siap untuk belajar, mengungkapkan kembali tanggapan warga belajar terhadap bahan atau materi yang telah diterimanya pada pertemuan sebelumnya dan menumbuhkan kondisi belajar. Kegiatan inti adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun tutor, merupakan proses pemahaman, penghayatan dan penerampilan peserta tentang materi-materi pelajaran dalam rangka penguasaan kompetensi, dengan sebanyak mungkin melibatkan warga belajar dalam prosesnya. Kegiatan penutup merupakan upaya membicarakan penegasan-penegasan tentang hal-hal penting yang telah dipelajari, menilai tingkat penguasaan warga belajar, sekaligus membuat kesepakatan-kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, antara lain: (1) menanyakan kehadiran warga belajar, dan mencatat siapa yang tidak hadir berikut dengan alasannya, (2) bertanya tentang pembahasan pelajaran sebelumnya untuk mengetahui sampai sejauh mana kesiapan warga belajar dalam menghadapi pelajaran hari itu, (3) mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, (4) memberi kesempatan bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dan (5) mengulang kembali secara singkat bahan pelajaran yang lalu terutama bagian yang belum dikuasai warga belajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembelajaran inti, sebagai berikut: (1) memberitahukan/menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai warga belajar, (2) menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, (3) membahas pokok materi, dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi, (4) menyimpulkan materi.

Kegiatan penutup (penilaian dan tindak lanjut) yang dilakukan tutor, antara lain: (1) mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa warga belajar mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Salah satu patokan yang dapat digunakan adalah apabila kira-kira 75% dari jumlah warga belajar di kelas tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor/narasumber teknis, maka proses pembelajaran (tahapan kedua) dikatakan berhasil. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh warga belajar kurang dari 75%, maka tutor/narasumber teknis harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai warga belajar. dan (2) memberikan tugas pekerjaan rumah yang berhubungan dengan pokok materi yang belum dikuasai melalui kegiatan mandiri, dan (3) mengakhiri pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Cara penilaian hasil pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit pada kelompok belajar kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dengan warga belajar, narasumber teknis, pengelola maupun sumber-sumber informasi lainnya yang memiliki keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung serta hasil kajian peneliti, dapat disimpulkan bahwa cara penilaian hasil pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit di lokasi penelitian, meliputi tiga aspek atau ranah:

- a. Untuk menilai aspek pengetahuan warga belajar, tutor menggunakan evaluasi lisan, tulisan dan daftar isian pertanyaan. Substansi yang dinilai pada aspek pengetahuan antara lain: pemahaman warga belajar tentang teori dasar menjahit, pengetahuan tentang macam-macam peralatan menjahit, bahan-bahan menjahit, pengetahuan tentang motif dan model busana, pengetahuan tentang pengelolaan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan.
- b. Untuk menilai aspek sikap warga belajar, tutor menggunakan daftar isian sikap dari diri sendiri. Penilaian tentang sikap ini disesuaikan dengan tujuan penilaian sikap yang diharapkan oleh tutor. Aspek sikap yang dinilai antara lain kesungguhan warga belajar dalam belajar teori maupun praktek, kesungguhan dalam mengerjakan tugas (PR), dan kesungguhan warga belajar dalam meningkatkan kemampuan diri.
- c. Untuk menilai aspek keterampilan warga belajar, tutor menggunakan evaluasi praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh warga belajar sendiri (*self evaluation*). Penilaian terhadap warga

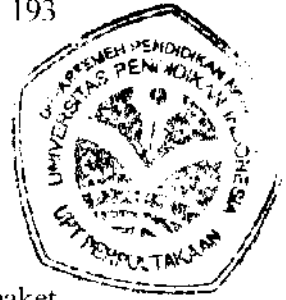
belajar pada aspek keterampilan meliputi; cara pengoperasian mesin jahit, cara pengukuran badan, cara pembuatan pola dasar, dan membuat produk menjahit pakaian.

4. Dampak pembelajaran keterampilan hidup program keterampilan menjahit terhadap pengembangan perilaku mandiri warga belajar

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian tentang dampak pengelolaan pembelajaran keterampilan menjahit yang dilakukan oleh tutor/narasumber teknis bagi warga belajar paket B di PKBM Geger Sunten adalah adanya kemandirian sikap dan perilaku warga belajar yang tercermin dalam diri warga belajar. Perubahan sikap dan perilaku warga belajar tersebut seperti:

- a. Warga belajar aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menjahit, baik teori maupun praktek. Hal ini terlihat dari kesungguhan dan kehadiran warga belajar dalam mengikuti pembelajaran teori maupun praktek keterampilan
- b. Warga belajar memiliki rasa tanggung jawab dalam keberlangsungan proses pembelajaran keterampilan. Tanggung jawab warga belajar tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan warga belajar dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran teori maupun praktek. Kesungguhan warga belajar tersebut dilandasi oleh motif belajar yang sangat kuat, karena apa yang mereka kerjakan adalah semata-mata untuk kebaikan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

- c. Warga belajar aktif dalam mengemukakan pertanyaan, ide atau gagasannya, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi berikut pemecahannya, menjawab pertanyaan maupun mengerjakan tugas praktek keterampilan yang diberikan oleh tutor maupun dari sesama rekannya sendiri.
- d. Warga belajar terlibat aktif dalam peragaan atau demonstrasi dalam pembahasan suatu materi keterampilan, bahkan secara mandiri warga belajar sungguh-sungguh melaksanakan langkah-langkah kerja kerja yang diberikan oleh tutor.
- e. Warga belajar secara sungguh-sungguh mampu menyelesaikan praktek keterampilan baik secara perorangan maupun berkelompok.
- f. Meningkatnya rasa percaya diri warga belajar,
- g. Meningkatnya sikap kritis warga belajar terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya maupun di luar lingkungannya,
- h. Warga belajar lebih bersikap terbuka terhadap perubahan dan lebih komunikatif,
- i. Meningkatnya sifat empati dan simpati warga belajar terhadap kesulitan orang lain,
- j. Warga belajar semakin menyukai tantangan, menemukan diri melalui kegiatan dengan merealisasikan gagasan-gagasannya.



B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

- a. Tergambarkannya kondisi pengelolaan pembelajaran program paket B kesetaraan di lapangan, menjadi bahan renungan bagi para pelaksana pendidikan terutama tutor dan pengelola program, untuk lebih meningkatkan mutu layanan pembelajaran bagi warga belajar, sehingga tercipta proses dan hasil pembelajaran yang bermutu.
- b. Data penelitian ini sekaligus menjadi peta kekuatan dan kelemahan pada lokasi penelitian, yang dapat dijadikan input bagi penyelenggara dalam merumuskan program-program prioritas yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat.

2. Bagi BP-PLSP Regional II Jayagiri (lembaga tempat bekerja penulis)

Berdasarkan pada temuan lapangan, dalam penelitian ini penulis merekomendasikan formulasi model pengelolaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan secara ideal, namun sifatnya masih pada tataran konseptual sehingga perlu tindak lanjut ke depan supaya dapat diimplementasikan oleh para penyelenggara program kesetaraan di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi kepada BP-PLSP Regional II Jayagiri, lembaga dimana penulis bekerja sebagai input atau bahan informasi untuk pengembangan dan ujicoba model program pendidikan nonformal, terutama dalam peningkatan mutu

penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Secara khusus, implikasi hasil penelitian bagi BP-PLSP adalah sebagai berikut:

- a. Data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan input kebijakan dan program kepada Direktorat Pendidikan Kesetaraan Ditjen PLS dan Direktorat Jenderal Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional, terutama kebijakan yang terkait dengan pendukung sarana dan prasarana pembelajaran serta strategi pengembangan profesionalisme para pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan kesetaraan.
- b. Sebagai UPT Pusat yang salah fungsinya memfasilitasi sumber daya pendidikan nonformal, BP-PLSP sudah seharusnya meningkatkan perannya secara intensif dalam melakukan pembimbingan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal, baik melalui penyelenggaraan pelatihan, monitoring dan evaluasi, maupun program-program lain yang sifatnya meningkatkan kreativitas tutor dalam mengelola pembelajaran
- c. Perlu adanya upaya tindak lanjut yang sifatnya pengembangan, dengan menjadikan PKBM Geger Sunten sebagai Laboratorium Site (Lab.Site) BP-PLSP. Dengan menjadikannya sebagai Lab.Site BP-PLSP, diharapkan:

- 1) akan dihasilkan program-program pendidikan nonformal yang memiliki daya terap dan daya suai yang baik,
- 2) terjadi intensitas proses dan hasil pengkajian terutama yang terkait dengan tingkat kelayakan dan kelaikterapannya, yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya,
- 3) mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan paket B secara optimal, yang dapat dilihat dari tingkat capaian lulusan program kesetaraan, berupa kemampuan akademis maupun penguasaan keterampilan (*life skills*) yang dicapai warga belajar setelah selesai mengikuti program kesetaraan Paket B.

C. Rekomendasi

Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh bagaimana pendidik/tutor mampu merencanakan, melaksanakan, menilai dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Akan tetapi ditentukan pula oleh sejauh mana pengelola program paket B dapat memberikan dukungan yang optimal kepada pendidik/tutor pada setiap tahapan pengelolaan yang dilaksanakan.

Dengan kata lain, dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan menjahit, harus terjalin hubungan yang harmonis antara tutor/narasumber teknis sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan pengelola program sebagai unit penunjang pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu kiranya dalam laporan

penelitian ini disampaikan rekomendasi mengenai formulasi model pengelolaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang ideal yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengelola pembelajaran kecakapan hidup bagi kelompok belajar paket B kesetaraan, yang mungkin dapat ditindaklanjuti oleh yang berkepentingan, khususnya para pengelola dan tutor/narasumber teknis sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kebermutuan pengelolaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran keterampilan, tutor harus bekerjasama dengan pengelola program B kesetaraan. Peran dari tutor dan pengelola dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Peran tutor dalam perencanaan pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh tutor dalam perencanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program keterampilan menjahit paket B kesetaraan, adalah :

1) Menelaah kurikulum atau silabus.

Tujuan melakukan kegiatan ini adalah untuk menentukan materi-materi yang harus diajarkan pada warga belajar, dan untuk mempermudah dalam penyusunan SAP. Selain itu, dengan melakukan penelaahan terhadap kurikulum, bertujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

Berikut ini yang harus diperhatikan dalam menyusun SAP (1) apa yang akan diajarkan (topik. Isi). (2) mengapa hal tersebut harus diajarkan (3) bagaimana cara mengajarkannya, yang meliputi :

- a) Apa yang diketahui oleh warga belajar sebelum dan sesudah pembelajaran
- b) Bagaimana bentuk kegiatannya.
- c) Bagaimana pengelolaan kelas yang diinginkan (termasuk mengatur lingkungan fisik dan sosial.
- d) Apakah kegiatan itu sesuai untuk semua warga belajar.
- e) Apakah warga belajar mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran (kerja kelompok, berpasangan, dan individual.
- f) Bagaimana warga belajar mencatat dan menampilkan hasil belajarnya.
- g) Bagaimana cara mengetahui bahwa warga belajar telah menyelesaikan tugasnya dalam suatu proses pembelajaran.
- h) Apa bentuk tindak lanjut yang diinginkan.

Tujuan penyusunan SAP ini adalah untuk : mempermudah proses belajar mengajar, memfokuskan dan mempelajari materi yang akan diajarkan, mengembangkan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mencapai tujuan awal dari pembelajaran yang diselenggarakan.

3) Memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang tersedia

Tutor harus dapat menciptakan ruangan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua warga belajar. Karena ruangan untuk belajar sudah seharusnya merupakan tempat yang menyenangkan dan merangsang warga belajar untuk belajar. Walaupun media pembelajarannya sulit ditemukan dan sarana belajarnya tidak memadai, tetapi ruangan dapat dirancang teratur, bersih dan menarik. Kegiatan yang harus Tutor lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Ciptakan ruangan dengan meja dan kursi yang teratur
- b) Sediakan tempat pemajangan media belajar (poster, jadwal piket dll)
- c) Atur ruangan belajar supaya warga belajar tidak harus belajar menghadap sinar matahari secara langsung. Cahaya harus datang dari sisi kiri warga belajar
- d) Pastikan semua warga belajar telah diberitahukan tentang jadwal pembelajaran
- e) Siapkan pojok belajar supaya dapat merangsang rasa ingin tahu warga belajar.

b. Peranan pengelola program dalam perencanaan pembelajaran

Sedangkan peran dan fungsi pengelola program paket B kesetaraan, dalam kegiatan perencanaan proses pembelajaran adalah memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada tutor. Kegiatan yang

harus dilakukan oleh pengelola program paket B dalam rangka memfasilitasi proses pembelajaran, antara lain :

- 1) Memberikan pedoman kurikulum
- 2) Menyediakan buku panduan yang akan dipakai dalam pembelajaran
- 3) Memfasilitasi penyediaan bahan-bahan untuk penilaian
- 4) Mendiskusikan jenis, jumlah dan bentuk penilaian yang akan dilaksanakan
- 5) Menyediakan sumber-sumber lain. selain buku panduan untuk memperkuat materi pembelajaran
- 6) Mempersiapkan tempat/ruang belajar
- 7) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran
- 8) Menyusun jadwal dan tata tertib
- 9) Mempersiapkan keperluan administrasi pembelajaran, yang meliputi :
 - a) Program pembelajaran
 - b) Buku induk warga belajar, buku daftar hadir warga belajar dan tutor, buku kemajuan warga belajar, buku inventaris, buku tugas
 - c) Agenda pembelajaran
 - d) Merumuskan indikator keberhasilan

- e) Merumuskan rencana tindak lanjut setelah proses perencanaan pembelajaran

Peran pengelola program paket B kesetaraan dalam perencanaan pembelajaran yang bersifat bimbingan, meliputi :

- 1) Memberikan pembinaan dalam penyusunan SAP
- 2) Membuka diri dan menyempatkan waktu untuk mendiskusikan kurikulum atau silabus yang akan dijadikan acuan pembuatan SAP

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan efektif dan bermanfaat, jika tutor benar-benar mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi :

a. Peran tutor dalam pelaksanaan pembelajaran

- 1) Melakukan Kegiatan Pendahuluan, yang didalam prosesnya tutor melakukan :
 - a) Apersepsi
 - b) Mengecek kehadiran
 - c) Pemeriksaan tugas, apabila pada pertemuan sebelumnya warga belajar diberikan tugas
 - d) Memotivasi warga belajar, supaya mereka selalu siap melaksanakan pembelajaran
 - e) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan dikuasai warga belajar

- f) Menginformasikan garis besar materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti, pada tahap ini tutor melakukan kegiatan:
- a) Membuka pembelajaran, setelah melakukan kegiatan pendahuluan
 - b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam SAP
 - c) Mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada warga belajar sesuai dengan kemampuannya
 - d) Mendorong semua warga belajar untuk aktif dalam proses pembelajaran
 - e) Mendiskusikan kembali tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh warga belajar (jika perlu melakukan pengulangan materi)
 - f) Menggunakan bahasa yang interaktif.

Upaya-upaya yang dilakukan para tutor untuk membangkitkan konsentrasi warga belajar dalam menyimak materi yang sedang diajarkan, antara lain dengan menggunakan cara-cara seperti yang terdapat di bawah ini:

- a) Terus diperhatikan dan diberi pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan
- b) Ditegur dan disuruh untuk kembali berkonsentrasi
- c) Diingatkan dan diberi motivasi untuk kembali berkonsentrasi

- d) Diingatkan dan mempersilahkan warga belajar tersebut untuk mengemukakan alasan mengapa dia tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran
- e) Ditegur dan diberikan tugas
- f) Dinasehati setelah jam pelajaran selesai

Tindakan yang dilakukan tutor terhadap warga belajar yang mangkir dari pembelajaran dan tidak memberikan keterangan, antara lain sebagai berikut:

- a) Menanyakan kepada temannya tentang alasan warga belajar tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran, langsung pada hari ketika warga belajar tersebut tidak masuk
- b) Menanyakan kepada temannya, kenapa warga belajar tersebut tidak dapat menghadiri pembelajaran, setelah 3 (tiga) hari semenjak warga belajar tersebut tidak masuk
- c) Berkunjung ke rumahnya, ketika warga belajar tersebut terlalu lama mangkir (maksimal 1 minggu)

Tindakan yang dilakukan tutor kepada warga belajar yang mangkir dengan tidak memberikan keterangan dan alasan, ketika warga belajar tersebut kembali mengikuti pelajaran, adalah:

- a) Menanyakan alasan dia mangkir
- b) Memberikan teguran secara lisan
- c) Memberikan nasehat
- d) Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumahnya

- e) Disuruh untuk membuat satu jenis keterampilan
- f) Memberikan motivasi supaya tidak lagi mangkir dari proses pembelajaran

Sedangkan bagi warga belajar yang sakit atau berhalangan menghadiri proses pembelajaran, maka para tutor paket B melakukan tindakan :

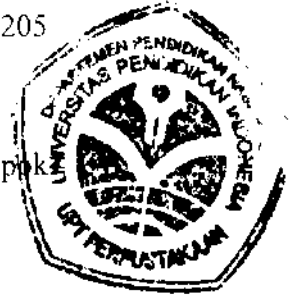
- a) Menyuruh membawa surat keterangan sakit/surat keterangan dari orang tua ketika mereka mengikuti kembali pembelajaran
 - b) Menyuruh membuat surat keterangan hari itu juga
 - c) Disuruh untuk mengirim surat pemberitahuan, selama dia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran
 - d) Menanyakan alasan dia tidak masuk, dan tidak disuruh untuk membuat surat keterangan
 - e) Menyuruh anggota keluarga warga belajar untuk memberitahukan lewat telepon.
- 3) Kegiatan penutup, dalam tahap ini tutor melakukan kegiatan:
- a) Menyimpulkan pelajaran yang sudah disampaikan
 - b) Melakukan evaluasi, apabila di SAP harus dilakukan evaluasi
 - c) Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumahnya masing-masing.
 - d) Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya tentang pokok bahasan yang kurang dipahaminya
 - e) Berdoa secara bersama-sama

- f) Memberikan pesan moral kepada warga belajar

Supaya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan bisa membuat warga belajar lebih cepat memahami materi pelajaran, maka tutor harus melakukan :

- 1) Membentuk kelompok belajar. Tutor dapat mengelompokkan warga belajar dengan cara, antara lain :
 - a) Kelompok yang warga belajarnya mempunyai kemampuan yang sama
 - b) Kelompok yang anggotanya sama jenis kelamin
 - c) Kelompok warga belajar perempuan atau warga belajar laki-laki saja
 - d) Kelompok yang terdiri dari warga belajar laki-laki dan perempuan
 - e) Kelompok warga belajar yang memiliki minat yang sama
 - f) Kelompok warga belajar yang memiliki hubungan tertentu, seperti teman dekat
 - g) Kelompok berpasangan
 - h) Kelompok tiga-tiga, empat-empat, dan seterusnya

Jika tutor melakukan pengelompokan yang berbeda pada setiap kesempatan, akan mendorong warga belajar untuk mengambil manfaat dari kelompok tersebut. Pengelompokan yang dilakukan dengan cara :



- a) Pindahkan warga belajar dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain
- b) Hati-hati memberi label pada warga belajar yang lamban belajar. Dalam kelompok belajar mungkin ditemukan warga belajar yang lamban dalam membaca tetapi mereka dapat menyelesaikan pekerjaan yang bersifat praktis dengan lebih baik. Tutor hendaknya berhati-hati karena apabila terdapat warga belajar yang merasa telah gagal, hal itu akan berdampak mereka benar-benar gagal. Mereka akan kehilangan semangat belajar, karena mereka merasa tidak dihargai. Mereka mulai percaya akan ketidakmampuannya, akhirnya mereka akan putus asa dan bahkan mereka akan keluar dari kelompok belajar.
- c) Persiapkan materi untuk memfasilitasi kerja kelompok, siapkan permainan, kartu tugas dan bahan lainnya dalam pembelajaran yang dapat digunakan berulang kali walaupun dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam pembuatan bahan pembelajaran dapat melibatkan warga belajar. Di samping dapat meringankan tugas tutor, mereka pun diberi kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan dan kemampuan mereka.
- d) Buatlah kegiatan rutin yang konsisten. Warga belajar diberi pemahaman yang jelas tentang bagaimana dia pindah ke satu kelompok tertentu, memulai kegiatan dan apa yang akan

dilakukan ketika mereka menyelesaikan tugasnya.

Kembangkan rutinitas tersebut sedini mungkin.

- e) Berikan kesempatan semua warga belajar untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok memiliki peran utama dalam membantu Tutor seperti menyampaikan instruksi, membagikan materi, mengarahkan kelompok melalui kegiatan dan melaporkan hasilnya.
- 2) Menciptakan pembelajaran dengan sistem tutor sebaya.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar warga belajar, hal ini bisa terjadi ketika warga belajar yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu warga belajar lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar warga belajar saling membantu belajar calistung, baik satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan warga belajar. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara warga belajar yang bekerja bersama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya”, warga belajar juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan Tutor. Warga belajar melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Manfaat peran tutor sebaya :

- a) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada Tutor, dan tutor sebaya.
- b) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam peningkatan kemampuan calistung
- c) Jumlah waktu yang dibutuhkan warga belajar untuk relajar calistung akan meningkat dengan strategi ini.
- d) Tutor sering tidak punya cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap warga belajar.

Namun, ini harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya apa yang harus mereka lakukan, antara lain :

- a) Tutor harus mengetahui harapan kepada mereka.
- b) Tutor harus bekerja dengan warga belajar yang lebih muda dengan cara yang tenang, ramah, jujur, dan terhindar dari gangguan.

c) Melatih tutor sebaya, melalui:

- (1) Memperkenalkan buku yang menarik minat baca;
- (2) Menunda koreksi kesalahan
- (3) Mendiskusikan materi bacaan setelah dibaca; dan
- (4) Mengecek kinerjanya sendiri sebagai tutor, dan kemajuan teman sebaya

3) Menghargai warga belajar.

Pemberian penghargaan kepada warga belajar, merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses pengelolaan pembelajaran transaksional. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Meningkatkan kemauan belajar pada diri warga belajar, akan pentingnya belajar
- b) Memperlancar atau akan mempermudah proses belajar yang sedang berlangsung
- c) Membangkitkan motivasi dan minat belajar pada diri warga belajar, supaya tidak ketinggalan dari warga belajar lainnya
- d) Mengembangkan sikap mandiri dalam proses belajar
- e) Tejalannya kerjasama yang erat antara sesama warga belajar, maupun warga belajar dengan tutor

Cara yang dapat dilakukan oleh tutor untuk memberikan penghargaan kepada warga belajar, dapat dilakukan dengan :

- a) Memberikan perhatian dan perlakuan yang sama kepada semua warga belajar

- b) Meminta peserta tampil ke depan untuk membicarakan suatu masalah
- c) Melihat hasil pekerjaannya, tanpa memberikan kritik yang dapat melemahkan semangat belajarnya
- d) Menilai hasil warga belajar, dengan harapan dapat memperbaikinya atau menyempurnakannya
- e) Menanyakan hal-hal diluar kegiatan belajar, misalnya keadaan keluarganya, keadaan masyarakat di sekitar dan sebagainya

Bentuk pemberian penghargaan oleh tutor kepada warga belajar dalam proses pembelajaran, dapat diperlihatkan melalui :

- a) Penghargaan dalam bentuk ucapan, yang dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan tutur. Misalnya "baik", "bagus", walaupun warga belajar salah dalam melakukan pekerjaan/tugasnya. Sebaiknya ucapkan "Pekerjaan sudah bagus dan benar, namun jika anda perbaiki lagi pasti akan lebih bagus dan benar"
- b) Penghargaan dalam bentuk tingkah laku, yang dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang ramah kepada semua warga belajar dan jangan sekali-kali menciptakan tindakan yang dapat membuat warga belajar sakit hatinya.
- c) Penghargaan dalam bentuk hadiah, dapat diperlihatkan dengan memberikan hadiah kepada warga belajar yang mempunyai kemajuan yang pesat dalam selama mengikuti pembelajaran

b. Peran pengelola program dalam pelaksanaan pembelajaran

- 1) Melaksanakan kegiatan pemantauan terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi objek pemantauan meliputi :
 - a) Cara mengajar tutor
 - b) Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan tutor
 - c) Kehadiran warga belajar dan tutor
 - d) Teknik evaluasi yang dipergunakan
 - e) Kualitas buku panduan yang digunakan
 - f) Keselarasan antara tujuan awal dari pembelajaran yang dituangkan dalam SAP, dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Menganalisa masalah yang timbul pada saat pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan :
 - a) Mendampingi tutor pada saat pembelajaran
 - b) Mengamati interaksi warga belajar dengan warga belajar pasca di luar ruangan/kelas
 - c) Mengamati interaksi tutor dengan warga belajar pada saat pembelajaran, maupun di luar jam pelajaran
- 3) Merekomendasikan solusi dari permasalahan kepada tutor, diperlihatkan dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a) Mengusulkan perbaikan dalam memperlakukan warga belajar

- b) Mengusulkan media dan metode yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran
- c) Mengajak tutor untuk melakukan diskusi tentang hambatan yang ditemui pada pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama-sama

Manfaat yang dapat diperoleh, karena membantu tutor dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Terjalinnnya komunikasi dan interaksi yang dinamis antara tutor dan pengelola paket B kesetaraan
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran,
- 3) Terformulasikannya masalah dan potensi yang dapat menghambat dan mendukung proses pembelajaran
- 4) Terintegrasikannya SAP pada proses pembelajaran
- 5) Tercapainya tujuan utama dari diselenggarakannya proses pembelajaran paket B kesetaraan

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka salah satu peran pengelola paket B kesetaraan yang utama adalah melakukan motivasi terhadap tutor supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dan dari hasil penelitian diketahui, bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh para pengelola untuk memotivasi tutor, yaitu dengan cara :

- 1) Mengadakan pertemuan nonformal dalam jangka waktu tertentu, supaya dapat terjalin rasa saling pengertian, bertukar pikiran dan saling memberikan penghargaan
- 2) Mengikutsertakan tutor dalam pelatihan yang ditujukan khusus bagi tutor paket B kesetaraan
- 3) Membayarkan honor tutor tepat waktu dan sesuai dengan akad kerjasama yang ditentukan sebelumnya
- 4) Menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan metode, dan strategi pembelajaran pendidikan luar sekolah
- 5) Memberikan hadiah kepada tutor yang disiplin dan berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, terutama pada saat akhir pembelajaran dan pada saat hari raya keagamaan

3. Penilaian

a. Peranan tutor dalam pelaksanaan penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh tutor meliputi beberapa macam penilaian dan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan. Penilaian untuk kebutuhan akademis dapat dilakukan :

- 1) Setelah selesai melakukan pembelajaran, bisa dengan melakukan tes lisan maupun tulisan. Tes tulisan diperuntukan bagi semua warga belajar. Sedangkan, tes lisan dilakukan dengan melempar 2-5 pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan pada satu kali pembelajaran kepada warga belajar dan

memberikan nilai kepada warga yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Setelah selesai membahas pokok bahasan yang ada dalam suatu mata pelajaran tertentu, bisa 2-4 kali pertemuan. Dengan mengadakan tes tertulis.
- 3) Setelah menyelesaikan 2-3 pokok bahasan yang ada dalam satu mata pelajaran, dengan mengadakan tes tulisan
- 4) Setelah menyelesaikan semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dalam satu semester, dengan mengadakan tes tulisan

Manfaat melakukan penilaian bagi tutor, adalah untuk :

- 1) Mengukur sejauh mana seorang tutor mencapai keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran
- 2) Mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang telah diajarkan
- 3) Mengetahui perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik warga belajar
- 4) Mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan
- 5) Mengetahui langkah yang harus ditempuh selanjutnya
- 6) Mengukur keberhasilan dan ketercapaian target materi yang seharusnya diajarkan kepada warga belajar

Disamping keterampilan akademik, aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam pengelolaan pembelajaran paket B kesetaraan, meliputi :

- 1) Kehadiran dan keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran
- 2) Hasil dari tes yang dilaksanakan
- 3) Kedisiplinan warga belajar
- 4) Keterampilan sosial warga belajar, dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam ruang pembelajaran
- 5) Keterampilan vokasional yang dimiliki oleh warga belajar

Dalam pelaksanaan proses penilaian, tutor harus melakukan pendokumentasian hasil penilaian. Pendokumentasian tersebut dicantumkan dalam buku khusus yang disediakan untuk mencatat nilai yang dicapai warga belajar setelah menjalani tes/ujian. Adapun alat-alat atau instrumen yang biasa digunakan oleh tutor paket B terdapat beberapa bentuk, antara lain dalam bentuk lisan, daftar pertanyaan, lembar soal dan lembar jawab, tugas rumah, praktek dan tanya jawab ketika sedang berlangsung proses belajar

b. Peranan pengelola program paket B dalam penilaian

Tutor adalah orang yang melakukan penilaian dan menyusun alat penilaian bagi warga belajar. namun pengelola juga berperan dalam proses penilaian tersebut, terutama yang berhubungan dengan penyediaan soal dan pengandaan soal. Dengan kata lain, peran

pengelola dalam hal ini sebagai orang yang memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian. Selain memfasilitasi, peran pengelola juga terlihat dari bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan terhadap tutor dalam proses penilaian. Bentuk dukungan pengelola tersebut, dirasionalkan melalui kegiatan :

- 1) Memberikan buku pedoman melaksanakan penilaian
- 2) Menyediakan buku khusus untuk pencantuman hasil penilaian warga belajar
- 3) Membantu tutor, dengan menjadi pengawas ketika dilaksanakan ujian

Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam proses pembelajaran paket B kesetaraan, meliputi :

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) warga belajar
- 2) Aspek afektif (sikap) warga belajar
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) warga belajar
- 4) Perilaku dan sikap tutor dalam melaksanakan pembelajaran
- 5) Proses pembelajaran
- 6) Hasil dari pembelajaran

Sudah menjadi tugas tutor untuk memberikan penilaian tentang hasil yang telah dicapai warga selama mengikuti pembelajaran baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik warga belajar.

Pengelola hanya berperan untuk melakukan pendokumentasian hasil penilaian, yang dilakukan setelah mendapatkan laporan dari tutor. Manfaat yang didapatkan oleh pengelola dengan mengadakan pendokumentasian hasil penilaian, antara lain :

- 1) Dapat mengetahui tingkat kemajuan dan prestasi warga belajar
- 2) Dapat mengetahui kinerja tutor dalam melakukan pembelajaran
- 3) Mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari pencapaian tujuan program
- 4) Mengetahui partisipasi warga belajar dan tutor dalam proses pembelajaran
- 5) Dapat menentukan proses/kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya (tolak ukur melakukan tindak lanjut).

4. Tindak Lanjut

a. Peranan tutor dalam proses tindak lanjut

Tindak lanjut berfungsi sebagai jembatan penghubung materi atau pengalaman belajar yang telah diperoleh dengan pengalaman yang akan datang.

b. Peranan pengelola program paket B dalam proses tindak lanjut

Proses tindak lanjut dari pembelajaran sebenarnya juga dilakukan oleh tutor. Dalam hal ini pengelola berperan sebagai orang yang mengamati dan memberikan konsultasi terhadap tutor apabila terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran.

Peran pengelola sebagai pengamat/pemantau terhadap proses tindak lanjut yang dilakukan tutor dapat diperlihatkan melalui kegiatan pengamatan terhadap tutor, setelah melakukan pembelajaran..

Peran pengelola sebagai konsultan, diperlihatkan melalui kegiatan :

- 1) Menyarankan kepada para tutor untuk melakukan remedial, apabila pengelola menerima laporan dari tutor bahwa warga belajar kesulitan untuk memahami suatu materi pelajaran
- 2) Menyarankan kepada para tutor untuk memberikan bimbingan khusus kepada warga belajar yang kesulitan menangkap materi pelajaran, apabila dibandingkan dengan warga belajar lainnya
- 3) Menyarankan kepada para tutor untuk menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif
- 4) Menyarankan kepada para tutor. untuk selalu memberikan motivasi kepada warga belajar supaya giat belajar
- 5) Memberikan penghargaan kepada para tutor yang telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Penghargaan tersebut berupa hadiah, yang diambil dari rasi belajar yang berhasil diperoleh.





100
100

100
100

100
100